

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Kedudukan Pembelajaran Menyajikan Teks Persuasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII Berdasarkan Kurikulum 2013

Dalam rangka mewujudkan kondisi pendidikan yang lebih baik. Sistem pendidikan di Indonesia selalu melakukan perubahan. Salah satu dari perubahan sistem pendidikan di Indonesia yaitu dengan adanya perubahan kurikulum. Kurikulum yang berlaku saat ini adalah kurikulum 2013 edisi revisi.

Kunandar (2014, hlm. 16) mengatakan dalam rangka mewujudkan kondisi di atas pemerintah melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan terus melakukan terus melakukan pembaharuan dan inovasi dalam bidang pendidikan, salah satunya adalah pembaharuan dan inovasi kurikulum, yakni lahirnya kurikulum 2013. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Oleh karena itu kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi yang lebih baik serta mampu berkontribusi pada kehidupan dimasa yang akan datang.

Senada dengan pendapat diatas Majid (2015, hlm. 84) mengatakan kurikulum adalah untuk membangun kehidupan masa kini dan masa yang akan datang bangsa, yang dikembangkan dari warisannilai dan prestasi bangsa di masa lalu , serta kemudian diwariskan dan dikembangkan untuk kehidupan masa depan. Oleh karena itu kurikulum diharapkan dapat membangun kehidupan bangsa di masa kini dan masa yang akan datang.

Kedua pendapat ahli tersebut memiliki persamaan yang mengatakan jika kurikulum merupakan sistem pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan manusia membangun kehidupan masa kini dan masa yang akan datang. Setiap manusia diharapkan memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, afektif serta mampu berkontribusi dalam segala aspek.

Aspek tersebut meliputi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Ismawati (2012, hlm. 17) menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat program dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang direncanakan, dikembangkan, dan akan dilaksanakan dalam situasi pembelajaran yang sengaja diciptakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Suatu kegiatan pembelajaran berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini oleh karena itu kurikulum merupakan sistem pendidikan yang telah diatur oleh pemerintah guna tercapainya kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kompetensi inti dan kompetensi dasar.

Ketiga pendapat ahli di atas dapat dikatakan bahwa kurikulum merupakan program pemerintah untuk mempersiapkan manusia membangun kehidupan masa kini dan masa yang akan datang. Seperangkat program dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang direncanakan, dikembangkan, dan akan dilaksanakan dalam situasi pembelajaran yang sengaja diciptakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Adanya kurikulum diharapkan mampu mengarahkan proses dan hasil kegiatan pembelajaran yang jauh lebih baik.

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dapat dimaknai sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan tugas-tugas dengan standar tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik. Di dalam kurikulum 2013 terdapat Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang merupakan jenjang yang harus dilalui peserta didik untuk sampai pada kompetensi lulusan jenjang satuan pendidikan.

Pada Kurikulum 2013, tujuan penyelenggaraan pendidikan mata pelajaran Bahasa Indonesia diterjemahkan ke dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Pembelajaran persuasi berfokus pada ajakan dan saran terdapat di dalam Kompetensi Dasar tingkat SMP dan SMA. Penulis berfokus pada KD yang terdapat di tingkat SMP dengan kata kerja operasional menyajikan. Menyajikan berarti menyediakan, mengemukakan hal yang penting. Kata menyajikan memiliki persamaan kata dengan kata menulis.

a. **Kompetensi Inti**

Kompetensi lulusan satuan pendidikan itu mencakup kompetensi inti. Kompetensi inti merupakan operasional standar kompetensi lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan atau jenjang pendidikan tertentu.

Majid (2015, hlm. 91) mengatakan bahwa kompetensi inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, psikomotorik) yang harus dipelajari peserta didik untuk jenjang sekolah, kelas, mata pelajaran. Kompetensi inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan, sikap sosial, pengetahuan dan penerapan pengetahuan.

Senada dengan pendapat tersebut Kunandar (2014, hlm. 26) mengatakan bahwa kompetensi inti merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran. Oleh karena itu kompetensi inti dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai kompetensi utama dalam ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik.

Kedua pendapat ahli di atas memiliki persamaan yang mengatakan bahwa kompetensi inti merupakan gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi inti dirancang dalam empat kelompok yang saling berhubungan yaitu sikap spiritual atau keagamaan, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan.

Mulyasa (2013, hlm. 174) menjelaskan pandangannya mengenai pengertian kompetensi inti sebagai berikut:

Kompetensi inti merupakan pengikat kompetensi-kompetensi yang harus dihasilkan melalui pembelajaran dalam setiap mata pelajaran. Kompetensi ini adalah bebas dari mata pelajaran karena tidak mewakili mata pelajaran tertentu. Kompetensi inti merupakan kebutuhan kompetensi peserta didik, sedangkan mata pelajaran adalah pasokan kompetensi dasar yang harus dipahami dan dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran yang tepat menjadi kompetensi inti.

Kompetensi Inti juga dijelaskan oleh Priyatni (2015, hlm. 8) yaitu operasionalisasi atau jabaran lebih lanjut dari SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki peserta didik yang telah menyelesaikan Pendidikan pada satuan pendidikan atau jenjang pendidikan tertentu yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor). Kompetensi inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*.

Majid dan Rachman dalam Heriyani (2017, hlm. 11) menjelaskan kompetensi inti adalah terjemahan atau operasional SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu yang berupa aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, penulis ulas jika kompetensi inti merupakan operasional Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan. Standar Kompetensi Lulusan itu mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Dari kelima pendapat ahli di atas dapat disimpulkan kompetensi inti merupakan gambaran suatu kompetensi yang harus dihasilkan pembelajaran dalam setiap mata pelajaran. Gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, psikomotorik) yang harus dipelajari peserta didik untuk jenjang sekolah, kelas, mata pelajaran. Kompetensi inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan, sikap sosial, pengetahuan dan penerapan pengetahuan

Kompetensi inti dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler. Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 tahun 2016 rumusan Kompetensi Inti (KI) adalah sebagai berikut.

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk sikap spiritual mencakup menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk sikap sosial mencakup menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

3. Kompetensi Inti 3 (KI-3) untuk pengetahuan mencakup memahami pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Kompetensi Inti 4 (KI-4) untuk keterampilan mencakup mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam kompetensi inti memiliki empat hal yang harus dicapai yakni sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Empat hal tersebut merupakan hal inti yang wajib tercapai dalam sebuah pembelajaran.

Bersumber pada Kurikulum 2013, untuk kelas VIII semester genap dengan kompetensi inti empat untuk keterampilan mencakup mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori. Maka, penulis tertarik untuk membahas materi “Menyajikan Teks Persuasi Berfokus Pada Saran dan Ajakan dengan Memperhatikan Struktur Kebahasaan Menggunakan Metode *Picture and Picture*”.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan acuan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan standar kompetensi lulusan untuk suatu penilaian. Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.

Majid (2014, hlm. 98) mengatakan bahwa, kompetensi dasar berisi tentang konten-konten atau kompetensi yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi dasar akan memastikan hasil pembelajaran tidak berhenti

sampai pengetahuan saja, melainkan harus berlanjut kepada keterampilan serta bermuara kepada sikap.

Dari pernyataan di atas, penulis dapat mengulas bahwa kompetensi dasar berisi kompetensi yang harus dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran. Kompetensi itu terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi dasar memastikan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar tidak hanya dalam kompetensi pengetahuan melainkan sampai keterampilan dan sikap.

Kunandar (2014, hlm. 26) mengatakan bahwa kompetensi dasar merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu mata pelajaran di kelas tertentu. Artinya suatu mata pelajaran yang dipelajari peserta didik mengacu kepada kompetensi dasar. Senada dengan pernyataan di atas Priyatni (2015, hlm. 19) mengatakan bahwa kompetensi dasar adalah kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti. Oleh karena itu kompetensi dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran yang menjadi landasan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Ketiga pendapat tersebut memiliki persamaan, jika kompetensi dasar merupakan pedoman pengajar pada saat pelaksanaan pembelajaran. Kompetensi dasar itu berisi konten-konten yang terdiri dari sikap, pengetahuan dan keterampilan yang bersumber dari kompetensi inti. Artinya peserta didik harus menguasai setiap kompetensi pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Iskandarwassid dan Sunendar (2015, hlm. 170) mengatakan, “Kompetensi dasar adalah pernyataan minimal atau memadai tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak setelah peserta didik menyelesaikan suatu aspek atau subaspek mata pelajaran tertentu”. Artinya kompetensi dasar menandai aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai dalam pola pikir dan tindakan setelah proses pembelajaran berlangsung.

Heriyani (2017, hlm. 12) menjelaskan Kompetensi dasar adalah tujuan pembelajaran yang diturunkan atau bersumber dari kompetensi inti (sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan). Untuk mencapai kompetensi sikap, dapat melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhandan kondisi peserta didik. Oleh karena itu, kompetensi dasar bersumber dari kompetensi inti.

Kelima pendapat ahli memiliki pendapat yang sama mengenai kompetensi dasar. Kompetensi dasar merupakan kompetensi yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber dari kompetensi inti yang harus dikuasai setiap peserta didik. Kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk mata pelajaran tertentu dan di kelas tertentu. Jadi kompetensi dasar merupakan acuan untuk mengembangkan materi dalam kegiatan pembelajaran yang dipelajari peserta didik.

Judul penelitian yang penulis susun yaitu “Pembelajaran Menyajikan Teks Persuasi Berfokus pada Saran dan Ajakan dengan Memperhatikan Struktur Kebahasaan Menggunakan Metode *Picture and Picture* pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Bandung”. Pembelajaran teks persuasi dalam Kurikulum 2013 terdapat pada tingkat SMP/MTs kelas VIII. Penulis mengacu penelitian kepada kompetensi dasar aspek keterampilan yang terdapat pada kelas VIII tingkat SMP Kompetensi Dasar 4.14 yaitu “Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur kebahasaan”.

c. **Alokasi Waktu**

Alokasi waktu merupakan bagian paling penting dalam proses pembelajaran. Adanya alokasi waktu dapat mengaktifkan waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Adanya alokasi waktu, pembelajaran akan terarah dan tersusun secara sistematis.

Iskandarwassid dan Sunendar (2015, hlm. 173) mengatakan melalui perhitungan waktu dalam satu tahun ajaran berdasarkan waktu-waktu yang efektif pembelajaran bahasa, rata-rata lima jam pelajaran atau minggu untuk mencapai dua atau tiga kompetensi dasar. Pencapaian kompetensi tersebut harus dikemas sedemikian rupa dengan menggunakan strategi yang disesuaikan dengan waktu yang tersedia. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan seorang pendidik harus benar-benar memperhitungkan pertemuan dengan peserta didik. Seorang guru juga harus bisa menempatkan tiap kompetensi dasar pada setiap pertemuan, supaya tepat memberikan materi terhadap peserta didik. Ketepatan mengalokasikan waktu dapat memengaruhi keberhasilan dalam proses belajar.

Mulyasa (2013, hlm. 206) mengatakan, “Alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar dilakukan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif dan

alokasi mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasaan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingannya". Artinya seorang pendidik harus benar-benar menempatkan alokasi waktu yang tepat pada setiap kompetensi dasar supaya tidak memakan waktu dan tepat memberikan materi terhadap peserta didik.

Majid dan Rochman (2014, hlm. 216) mengatakan bahwa alokasi waktu adalah jumlah waktu yang dibutuhkan untuk ketercapaian suatu kompetensi dasar tertentu, dengan memperhatikan:

- 1) minggu efektif per semester;
- 2) alokasi waktu mata pelajaran per minggu;
- 3) jumlah kompetensi per semester.

Artinya jumlah waktu yang dibutuhkan untuk tercapainya suatu kompetensi dasar itu dengan memperhatikan minggu efektif per semester, alokasi waktu mata pelajaran perminggu, dan jumlah kompetensi per semester. Ketiga hal tersebut harus benar-benar diperhatikan seorang pendidik dalam proses pembelajaran.

Pernyataan-pernyataan para ahli tersebut memiliki persamaan bahwa alokasi waktu merupakan perkiraan berapa lama atau berapa kali tatap muka saat proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Seorang pendidik harus benar-benar memperhitungkan pertemuan dengan peserta didik dan juga harus bisa menempatkan tiap kompetensi dasar pada setiap pertemuan, supaya tepat memberikan materi terhadap peserta didik. Ketepatan mengalokasikan waktu dapat memengaruhi keberhasilan dalam proses belajar.

Alokasi waktu menuntun pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran dikelas sehingga kegiatan selama proses pembelajaran lebih terarah, lebih inovatif dan tersusun baik. Dengan memerhatikan alokasi waktu pada saat proses pembelajaran, pendidik dapat membuat kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan dan menambah motivasi belajar peserta didik.

Beban belajar di SMP/MTs untuk kelas VII, VIII, dan IX masing-masing 38 jam per minggu. Jam belajar SMP/MTs adalah 40 menit. Dalam struktur kurikulum SMP/MTs ada penambahan jam belajar per minggu dari semula 32, 32, dan 32 menjadi 38, 38 dan 38 untuk masing-masing kelas VII, VIII, dan IX. Sedangkan lama belajar untuk setiap jam belajar di SMP/MTs tetap yaitu 40 menit. Adanya tambahan jam belajar ini dan pengurangan jumlah Kompetensi

Dasar, guru memiliki keleluasaan waktu untuk mengembangkan proses pembelajaran yang berorientasi peserta didik aktif belajar. Proses pembelajaran peserta didik aktif memerlukan waktu yang lebih panjang dari proses pembelajaran penyampaian informasi karena peserta didik perlu latihan untuk melakukan pengamatan, menanya, asosiasi, menyaji, dan komunikasi. Proses pembelajaran yang dikembangkan guru menghendaki kesabaran dalam menunggu respon peserta didik karena mereka belum terbiasa. Selain itu, bertambahnya jam belajar memungkinkan guru melakukan penilaian proses dan hasil belajar.

2. Menyajikan Teks Persuasi Berfokus pada Saran dan Ajakan

a. Pengertian Menyajikan Teks

Kata menyajikan merupakan kata yang sering kita temui. Kata menyajikan berasal dari kata saji yang menurut tim penyusun *Kamus Besar Bahasa Indonesia* menyajikan merupakan menyediakan, mengemukakan hal yang penting. Kata menyajikan memiliki persamaan kata dengan kata menulis.

Menyajikan termasuk kedalam kegiatan menulis. Tarigan (2013, hlm. 69) mengatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* produktif itu berarti mampu menghasilkan, sedangkan ekspresif itu berarti mampu mengungkapkan maksud, gagasan dan perasaan. Oleh karena itu menulis merupakan keterampilan berbahasa yang mampu mengungkapkan maksud, gagasan dan perasaan dan menghasilkan sebuah tulisan.

Nurjamal dkk. (2014, hlm. 69) mengatakan bahwa menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bahasa untuk tujuan, misalnya, memberi tahu, meyakinkan atau menghibur. Senada dengan uraian diatas Semi (2007, hlm. 14) mengatakan menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam bentuk lambang-lambang tulisan.

Kedua pendapat ahli di atas memiliki persamaan yang mengatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi tidak secara lisan melainkan melalui tulisan. Sebuah tulisan itu merupakan proses kreatif memindahkan gagasan kedalam tulisan. Tujuan dari menulis misalnya untuk memberi tahu, meyakinkan, dan menghibur.

Zainurrahman (2013, hlm. 2) mengatakan, “Menulis merupakan sebuah proses yang penting dalam kehidupan siapa saja, karena selain menunjang profesionalisme, juga merupakan refleksi dari kesadaran berbahasa dan kemampuan berkomunikasi sebagai makhluk sosial yang memiliki kompetensi”. Artinya menulis merupakan proses penting dalam kehidupan seseorang dan itu terlihat dari kemampuan komunikasi sebagai makhluk sosial yang memiliki kompetensi.

Keempat pendapat ahli di atas penulis dapat simpulkan bahwa menulis merupakan proses kreatif seseorang dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan ke dalam sebuah tulisan. Tujuan dari menulis itu untuk meyakinkan seseorang, sebagai hiburan bagi pembaca dan memberitahu sesuatu hal yang dianggap penting. Melalui sebuah tulisan kemampuan komunikasi seseorang sebagai makhluk sosial yang memiliki kompetensi.

Menyajikan teks persuasi merupakan satu materi yang terdapat di SMP/MTs kelas VIII semester genap. Menyajikan teks persuasi adalah suatu proses atau cara pembelajaran aktif yang dilakukan agar peserta didik mampu menghasilkan sebuah teks persuasi yang berfungsi mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu disertai dengan argumen-argumen yang mendukung. Kegiatan tersebut diawali dengan menentukan tema atau bujukan utamanya, dan mencatat perincian-perincian yang mengarahkan pada ajakan berupa pendapat-pendapat atau fakta. Lalu kemudian menyusun pendapat, fakta, dan rumusan ajakan sesuai dengan teks persuasi.

3. Teks Persuasi

a. Pengertian Teks Persuasi

Teks merupakan kumpulan kata-kata dirangkum menjadikesatuan sehingga menjadi sebuah tulisan yang memiliki makna tertentu. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* persuasi berarti ajakan kepada seseorang dengan cara memberikan alasan dan prospek baik yang meyakinkan, bujukan halus dan imbauan. Karangan yang bertujuan membuktikan pendapat. Oleh karena itu persuasi merupakan karangan yang bertujuan membuktikan pendapat yang berupa ajakan dengan memberikan alasan untuk meyakinkan seseorang.

Keraf (2011, hlm. 118) mengatakan bahwa persuasi merupakan suatu seni verbal bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang

dikehendaki pembicara pada waktu ini atau pada waktu yang akan datang. Tujuan akhirnya agar pembaca atau pendengar melakukan sesuatu, maka persuasif dapat dimasukan pula untuk cara-cara mengambil keputusan. Mereka yang menerima persuasif harus mendapatkan keyakinan bahwa keputusan yang diambilnya merupakan keputusan yang benar, bijaksana, dan dilakukan tanpa paksaan. Oleh karena itu teks persuasi berisi fakta-fakta dan pendapat yang mendukung agar dapat meyakinkan seseorang melakukan sesuatu yang dikehendaki pembicara.

Melalui persuasi, seorang penulis mencoba mengubah pandangan pembacatentang sebuah permasalahan atau topik tertentu. Penulis menuliskan fakta dan opiniyang bisa didapatkan pembacanya untuk mengerti sesuatu itu adalahbenar, salah atau diantara keduanya. Tajuk rencana, iklan-iklan berbentukadvertorial, selebaran-selebaran dan lain sebagainya adalah contoh tulisanpersuasi.

Tim Kementerian dan Kebudayaan Republik Indonesia (2017, hlm.184) mengungkapkan teks persuasi mengungkapkan pendapat-pendapat seperti halnya di dalam teks argumentatif. Mungkin pula disajikan fakta-fakta. Di dalam teks persuasif baik pendapat atau fakta digunakan dalam rangka memengaruhi pembaca agar dapat mengikuti bujukan-bujukan itu.

Waluyo (2018, hlm 193) mengatakan bahwa teks persuasi merupakan ragam teks yang berisi pendapat terhadap suatu permasalahan aktual yang disertai argumen dan data untuk mendukung pendapat dengan tujuan mengarahkan pikiran pembaca atau pendengar sehingga mengikuti apa yang disampaikan oleh penulis. Permasalahan aktual itu berarti benar-benar ada sesungguhnya dan juga permasalahan yang baru saja terjadi oleh karena itu sebuah teks persuasi berisi pendapat mengenai permasalahan yang sedang hangat di masyarakat

Mulyadi dkk. (2016, hlm 223) mengatakan bahwa teks persuasi merupakan teks yang berisi ajakan atau bujukan untuk mendorong seseorang mengikuti harapan dan keinginan penulis. Untuk itu penulis mengulas jika teks persuasi berisi pendapat mencangkup ajakan atau bujukan. Tujuannya untuk mendorong atau memperngaruhi seseorang agar mengikuti harapan dan keinginan penulis

Dari keempat pendapat ahli diatas, dapat dikatakan memiliki persamaan jika teks persuasi itu suatu fakta-fakta atau pendapat-pendapat yang bertujuan untuk mempengaruhi seseorang melakukan sesuatu. Fakta dan opini harus bisa

meyakinkan pembaca bahwa keputusan yang diambil merupakan keputusan yang benar, bijaksana dan tanpa paksaan. Melalui tulisan persuasi seorang penulis dapat mengubah pola pikir seseorang mengenai suatu permasalahan yang sedang berkembang dimasyarakat.

b. Teks Persuasi Berfokus pada Saran dan Ajakan

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ajakan berarti anjuran atau perintah supaya berbuat Tim Kementerian dan Kebudayaan Republik Indonesia (2017, hlm. 186) mengungkapkan teks persuasi ditandai oleh adanya ajakan. Adapun yang dimaksud dengan ajakan ialah kata-kata atau perbuatan untuk mengajak. Ajakan dapat pula berarti anjuran, imbauan, dan sebagainya (untuk melakukan sesuatu).

Suatu ajakan ditandai dengan kata-kata harus, hendaknya, sebaiknya, usahakanlah, jangan, hindarilah dan sejenisnya. Disamping itu tidak sedikit pula teks persuasi yang menyampaikan ajakan secara tersirat. Walaupun tidak dinyatakan secara langsung, pembaca akan tetap memahami bahwa teks tersebut berupa ajakan agar pembacanya itu berbuat sesuatu sesuai dengan harapan penulisnya. Oleh karena itu suatu teks persuasi pastinya terdapat suatu bujukan yang dapat memengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu.

c. Struktur Teks Persuasi

Struktur merupakan susunan atau bangun yang terdiri atas unsur-unsur yang berhubungan satu sama lain dalam satu kesatuan. Pada dasarnya setiap teks memiliki struktur, begitupun dengan teks persuasi.

Tim Kementerian dan Kebudayaan Republik Indonesia (2017, hlm. 186) mengungkapkan struktur teks persuasi itu terdiri dari;

1. Pengenalan isu, yakni berupa pengantar atau menyampaikan tentang masalah yang menjadi dasar tulisan atau pembicaraan.
2. Rangkaian argumen, yakni berupa sejumlah pendapat atau argumen terkait isu yang telah diungkapkan sebelumnya. Pada bagian ini diungkapkan sejumlah fakta yang memperkuat argumen.
3. Pernyataan ajakan, yakni sebagai inti dari yang didalamnya memaparkan dorongan kepada pembaca atau pendengar untuk melakukan sesuatu. Pernyataan itu dapat disampaikan secara tersurat maupun tersirat.

4. Penegasan kembali atas pernyataan-pernyataan sebelumnya, yang biasanya ditandai oleh ungkapan demikianlah, dengan demikian, oleh karena itulah.

Mulyadi (2016, hlm 223) mengungkapkan jika struktur teks persuasi itu terdiri dari.

- a. Pengenalan isu
Bagian ini berisi pengantar atau penyampaian tentang masalah yang menjadi dasar tulisan atau pembicaraan
- b. Rangkaian argumen
Bagian ini berisi sejumlah pendapat penulis tentang isu yang dikemukakan sebelumnya. Hal ini diperkuat oleh bagian fakta untuk mendukung argumen yang dikemukakan.
- c. Pernyataan ajakan
Bagian ini berisi dorongan kepada pembaca untuk melakukan sesuatu.
- d. Penegasan kembali
Bagian ini berisi ungkapan untuk meyakinkan kembali pembaca terhadap pernyataan-pernyataan sebelumnya.

Dari kedua pendapat ahli diatas memiliki persamaan bahwa struktur teks persuasi terdiri dari pengenalan isu berisi pengantar masalah yang menjadi dasar pembicaraan, rangkaian argumen berisi sejumlah pendapat, pernyataan ajakan berisi dorongan kepada pembaca untuk melakukan sesuatu, dan penegasan kembali berisi ungkapan meyakinkan kembali pembaca. Pada kedua pendapat ahli di atas benar-bener memiliki persamaan mengungkapkan jika struktur teks persuasi itu terdiri dari empat poin.

Waluyo (2018, hlm. 197) mengungkapkan struktur teks persuasi terdiri atas tiga bagian:

- a. Bagian Awal
Bagian awal dalam teks persuasi merupakan paragraf awal yang berisi pengenalan tentang tema atau permasalahan umum yang dibahas (topik) benar . bagian awal disajikan secara singkat, hanya satu paragraf atau beberapa kalimat. Pengenalan konteks perlu dicantumkan di awal agar pembaca memahami hal yang akan dibicarakan pada bagian selanjutnya.
- b. Bagian Tubuh (Penjelasan)
Bagian tubuh merupakan bagian inti dalam teks persuasi. Pada bagian ini menjelaskan pokok-pokok masalah (penjabaran masalah), disertai argumen dan data yang mendukung atau menguatkan argumen tersebut. Selain data, pada bagian ini juga menyertakan saran, ajakan, dan arahan terkait pokok-pokok masalah yang diuraikan.
- c. Bagian Penutup
Bagian penutup merupakan bagian terakhir dalam teks persuasi. Bagian penutup berisi penegasan harapan penulis dan tindakan yang

harus dilakukan pembaca. Penulis dapat menegaskan maksud dan tujuan dengan kalimat ajakan sebagai penutup.

Dari pendapat ahli di atas penulis, dapat penulis ulas jika struktur teks persuasi terdiri atas tiga bagian. Bagian awal merupakan awal paragraf yang berisi pengenalan tentang tema atau permasalahan umum yang dibahas. Bagian tubuh merupakan bagian yang menjelaskan pokok-pokok masalah yang disertai dengan argumen dan data yang mendukung. Bagian penutup merupakan bagian terakhir yang berisi penegasan harapan penulis dan tindakan yang harus dilakukan pembaca.

Berdasarkan uraian ke tiga ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur teks persuasi terdiri atas pengenalan, rangkaian argumen, pernyataan ajakan dan penegasan kembali. Pengenalan isu berupa pengantar atau menyampaikan yang menjadi dasar masalah, rangkaian argumen berupa sejumlah pendapat terkait isu yang diungkapkan sebelumnya, pernyataan ajakan berupa inti dari paparan dorongan kepada pembaca atau pendengar untuk melakukan sesuatu, dan penegasan kembali atas pernyataan-pernyataan sebelumnya yang ditandai dengan ungkapan demikianlah, oleh karena itulah, dengan demikian.

d. Kaidah Kebahasaan Teks Persuasi

Kaidah kebahasaan adalah aturan atau ketentuan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan bahasa atau cara kebahasaan. Secara umum aspek kebahasaan teks persuasi mengandung pernyataan yang bersifat ajakan, dorongan, dan bujukan. Mulyadi (2016, hlm. 224) menjelaskan kaidah kebahasaan adalah sebagai berikut.

1. Pernyataan yang bersifat bujukan ditandai dengan kata harus, sepantasnya, sebaiknya, hendaknya, dan kata kerja imperatif.
2. Adanya penggunaan kata ganti 'kita' yang bertujuan agar penulis seolah-olah mewakili keinginan pembicara.
3. Penggunaan kata teknis atau istilah yang berkenaan dengan topik yang dibahas.
4. Adanya penggunaan kata penghubung yang argumentatif. Misalnya, jika, maka, sebab, karena, dengan demikian, akibatnya, oleh karena itu.
5. Penggunaan kata kerja mental, seperti diharapkan, memperhatikan, mengagumkan, berpendapat, dan menyimpulkan.
6. Untuk meyakinkan dan memperkuat bujukan yang telah dibahas sebelumnya, penulis menggunakan kata-kata perujukan. Misalnya berdasarkan pada..., merujuk pada pendapat....

Dari pendapat ahli di atas, dapat penulis ulas bahwa kaidah kebahasaan teks persuasi mencakup enam aspek. Pertama, pernyataan yang bersifat bujukan. Kedua, adanya penggunaan kata ganti 'kita'. Ketiga, penggunaan kata teknis atau istilah. Keempat, adanya penggunaan kata penghubung yang argumentatif misalnya, jika, maka, sebab, karena, dengan demikian, akibatnya, oleh karena itu. Kelima, penggunaan kata kerja mental, seperti diharapkan, memperhatikan, mengagumkan, berpendapat, dan menyimpulkan. Keenam, penulis menggunakan kata-kata perujukan.

Tim Kementerian dan Kebudayaan Republik Indonesia (2017, hlm. 188) mengungkapkan kaidah teks persuasi adalah sebagai berikut.

- a. Pernyataan-pernyataan tersebut berupa ditandai dengan menggunakan kata penting, harus, sepantasnya dan kata kerja imperatif jadikanlah.
- b. Untuk menjadikan pembaca lebih terbujuk penulis menggunakan kata 'kita'.
- c. Menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkaitan dengan topik yang dibahas.
- d. Menggunakan kata penghubung yang argumentatif. Misalnya, jika, sebab, karena, dengan demikian, akibatnya, oleh karena itu.
- e. Menggunakan kata kerja mental, seperti diharapkan, memperhatikan, memperkirakan, mengagumkan, menduga, berpendapat, berasumsi, dan menyimpulkan.
- f. Menggunakan kata-kata perujukan, seperti berdasarkan itu..., merujuk pada pendapat....

Dari uraian-uraian tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa kaidah kebahasaan teks persuasi mencakup enam aspek. Pertama, pernyataan yang bersifat bujukan. Kedua, adanya penggunaan kata ganti 'kita'. Ketiga, penggunaan kata teknis atau istilah. Keempat, adanya penggunaan kata penghubung yang argumentatif misalnya, jika, maka, sebab, karena, dengan demikian, akibatnya, oleh karena itu. Kelima, penggunaan kata kerja mental, seperti diharapkan, memperhatikan, mengagumkan, berpendapat, dan menyimpulkan. Keenam, penulis menggunakan kata-kata perujukan.

e. Langkah-langkah Menulis Teks Persuasi

Langkah-langkah menulis merupakan tahapan dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan seseorang yang dituangkan ke dalam sebuah tulisan. Tim Kementerian dan Kebudayaan Republik Indonesia mengungkapkan bahwa langkah-langkah teks menulis teks persuasi terdiri dari:

- a. Menentukan tema yang berisi bujukan utama
- b. Susunan perinci berisi pengenalan isi, rangkaian pendapat atau fakta.
- c. Pengumpulan bahan berisi pendapat atau fakta
- d. Pengembahan teksberisi memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan.

Pendapat ahli di atas, dapat penulis ulas bahwa langkah-langkah menulis teks persuasi mencakup beberapa bagian. Pertama, menentukan tema berisi bujukan utama. Kedua, susunan perinci berisi pengenalan isu, rangkaian pendapat atau fakta. Ketiga, pengumpulan bahan berisi pendapat atau fakta. Keempat pengembahan teks berisi memperhatikan struktur dan kaidah teks.

Suparno dan Yunus (2008, hlm.150), ada beberapa langkah atau menyusun karangan persuasi adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan tema atau topik karangan.
- b. Menentukan tujuan yang mendasar peristiwa atau yang di diceritakan.
- c. Mengumpulkan data yang mendukung keseluruhan cerita dapat diperoleh dari pengalaman atau pengamatan di sekitar kita.
- d. Membuat kerangka karangan, kerangka karangan dapat disusun berdasarkan urutan peristiwa, waktu, atau sebab akibat.
- e. Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang menarik.
- f. Membuat judul karangan.

Kedua pendapat ahli di atas memiliki persamaan mengenai langkah-langkah menulis teks persuasi. Pertama, menentukan tema atau topik karangan. Kedua, menentukan tujuan yang mendasari peristiwa yang akan diceritakan. Ketiga, mengumpulkan data berisi pendapat atau fakta yang mendukung. Keempat, membuat kerangka karangan yang sesuai dengan struktur teks persuasi. Kelima, mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah tulisan teks persuasi yang utuh. Dalam hal ini peserta didik mengacu pada langkah-langkah menulis teks persuasi sehingga tidak merasa kesulitan.

Dari uraian-uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa langkah-langkah menulis teks persuasi mencakup beberapa langkah diantaranya menentukan tema atau topik permasalahan, menentukan tujuan yang mendasar, mengumpulkan data sesuai dengan argumen-argumen yang mendukung, membuat kerangka karangan sesuai struktur teks persuasi, mengembangkan kerangka

karangan menjadi sebuah karangan yang utuh. Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam menulis teks persuasi.

4. Metode Pembelajaran *Picture and Picture*

a. Metode *Picture and Picture*

Secara umum metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu. Secara khusus metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar. Strategi dalam pelaksanaan pembelajaran yang dapat memudahkan pendidik dan peserta didik.

Huda (2014, hlm. 236) *Picture and Picture* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai alat pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran berlangsung, guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta berukuran besar. Gambar tersebut diberikan kepada peserta didik kemudian harus dipasang atau diurutkan secara logis. Gambar-gambar tersebut bisa ditampilkan melalui bantuan *Powerpoint* dan *Software-software* lainnya.

Sejalan dengan pendapat Heriawan dkk. (2012, hlm. 113) *Picture and Picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasang atau diurutkan menjadi urutan logis. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *Picture and Picture* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai perangkat utamanya.

Dua pendapat ahli di atas memiliki persamaan yang menyebutkan bahwa karakteristik metode *Picture and Picture* adalah strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai perangkat utamanya. Gambar-gambar tersebut kemudia diurutkan secara logis. Gambar-gambar tersebut dapat diambil dari berbagai sumber seperti koran atau internet. Gambar-gambar tersebut bisa ditampilkan melalui bantuan *powerpoint* dan *software* lainnya.

Suprijono (2010, hlm. 115) mengatakan bahwa *Picture and Picture* merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang menggunakan gambar dandipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang sistematis, seperti menyusun gambarsecara berurutan, menunjukkan gambar, memberikan keterangan gambar dan menjelaskan gambar. Pada proses pembelajaran guru memperlihatkan

beberapa gambar yang sudah berurutan atau mengajak peserta didik bersama-sama untuk mengamati gambar tersebut. Kemudian peserta didik ditugaskan untuk mengurutkan gambar-gambar tersebut dengan tepat. Oleh karena itu metode ini dinilai aktif.

Uraian-uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *Picture and Picture* merupakan metode yang menggunakan gambar sebagai perangkat utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Gambar-gambar tersebut bersumber dari koran, internet dan majalah. Gambar-gambar tersebut kemudian diurutkan secara logis. Pengurutan gambar secara logis itu bertujuan untuk menentukan topik atau tema permasalahan. Metode *Picture and Picture* diharapkan dapat menjadikan peserta didik lebih aktif, dan kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran. Gambar tersebut dapat ditampilkan melalui bantuan *powerpoint* dan *software* lainnya.

b. Langkah-langkah Pembelajaran Metode *Picture and Picture*

Langkah-langkah pembelajaran merupakan tahapan proses kegiatan belajar mengajar yang sudah disusun secara sistematis dengan memperhatikan aturan yang berlaku. Huda (2014, hlm. 236) menjelaskan langkah-langkah *Picture and Picture* yaitu:

1. Penyampaian Kompetensi pada tahap ini, guru diharapkan menyampaikan kompetensi dasar pada mata pelajaran yang bersangkutan.
2. Persentasi Materi pada tahap ini, guru mempersentasi materi kepada peserta didik sesuai dengan pembelajaran yang akan disampaikan.
3. Penyajian Gambar pada tahap ini, guru menyajikan gambar dan mengajak peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan.
4. Pemasangan gambar pada tahap ini, guru menunjuk/memanggil peserta didik secara bergantian untuk memasang gambar-gambar secara berurutan dan logis.
5. Penjajakan pada tahap ini, guru menanyakan kepada peserta didik tentang alasan/pandapat mereka pada saat mengamati setiap gambar yang di susunnya.
6. Penyajian kompetensi pada tahap ini, guru menjelaskan kembali materi yang disampaikan sebelumnya sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
7. Penutup Diakhir pembelajaran, guru memberikan evaluasi kepada peserta didik mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat materi dan kompetensi dalam ingatan peserta didik.

Dari pendapat ahli di atas, dapat penulis ulas bahwa langkah-langkah metode *Picture and Picture* mencakup tujuh langkah yaitu penyampaian

kompetensi, persentasi materi artinya guru menyampaikan materi kepada peserta didik, penyajian gambar artinya guru menyajikan gambar dan mengajak peserta didik mengamati gambar tersebut, penjajakan berarti guru menunjuk atau memanggil peserta didik secara bergantian untuk memasang secara berurutan, penyajian kompetensi, dan terakhir yang terakhir adalah penutup.

Heriawan (2012, hlm. 113) mengatakan langkah-langkah metode *Picture and Picture* sebagai berikut.

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Menyajikan materi sebagai pengantar.
3. Guru menunjuk dan memperhatikan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.
4. Guru menunjuk atau memanggil peserta didik secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
5. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut
6. Kesimpulan atau rangkuman.

Istarani (2011, hlm. 7) mengungkapkan langkah-langkah pembelajaran kooperatif *Picture and Picture* adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai.
2. Memberikan materi pengantar sebelum kegiatan.
3. Guru menyediakan gambar-gambar yang akan digunakan.
4. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengurutkan dan memasang gambar-gambar yang ada
5. Guru memberikan pertanyaan mengenai alasan peserta didik dalam menentukan urutan gambar
6. Dari alasan tersebut, guru akan mengembangkan materi dan menanamkan konsep materi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
7. Guru menyampaikan kesimpulan.

Dari dua pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah metode *Picture and Picture* ialah guru menyajikan kompetensi yang ingin dicapai, menyajikan materi sebagai pengantar, guru menunjuk dan memperlihatkan gambar-gambar berkaitan dengan materi, guru menunjuk dan memanggil peserta didik untuk memasang dan mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, guru menanyakan alasan dan dasar pemikiran urutan gambar tersebut dari urutan dan alasan gambar tersebut guru memulai menanamkan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, kemudian menyimpulkan.

Dari uraian-uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah metode *Picture and Picture* adalah menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik, penyajian materi pembelajaran, guru memperlihatkan beberapa gambar-gambar, guru mengajak peserta didik untuk memamati gambar dan mengurutkannya dengan tepat,

c. Kelebihan Metode Pembelajaran *Picture and Picture*

Kelebihan merupakan keadaan melebihi biasa atau keunggulan. Kelebihan metode pembelajaran dapat diartikan keunggulan strategi dalam pelaksanaan pembelajaran agar lebih efektif.

Huda (2014, hlm. 239) mengemukakan kelebihan metode pembelajaran *Picture and Picture* adalah sebagai berikut.

- 1) Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik.
- 2) Peserta didik dilatih berpikir logis dan sistematis.
- 3) Peserta didik dibantu belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan peserta didik dalam praktik berpikir.
- 4) Motivasi peserta didik untuk belajar semakin dikembangkan.
- 5) Peserta didik dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

Dari pendapat ahli di atas, dapat penulis ulas bahwa kelebihan metode *Picture and Picture* mencakup lima aspek. Guru menjadi lebih mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik. Peserta didik dilatih berpikir logis dan sistematis artinya berpikir sesuai dengan logika. Peserta didik dibantu berpikir berdasarkan sudut pandang subjek bahasan artinya peserta didik diajak untuk mengamati. Memotivasi peserta didik untuk belajar semakin berkembang. Peserta didik dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas. Jadi metode ini lebih efektif dan dapat melibatkan peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Istarani (2011, hlm.58) mengemukakan kelebihan metode pembelajaran *Picture and Picture* adalah sebagai berikut.

- 1) Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran gurumenjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.
- 2) Peserta didik lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari
- 3) Dapat meningkatkan daya nalar atau daya fikir peserta didik karena peserta didik disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada.

- 4) Dapat meningkatkan tanggung jawab peserta didik, sebab guru menanyakan alasan peserta didik mengurutkan gambar.
- 5) Pembelajaran lebih berkesan, sebab peserta didik dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

Dari pendapat ahli di atas, dapat penulis ulas bahwa kelebihan metode *Picture and Picture* mencakup lima kelebihan. Pertama, materi yang ajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran menjelaskan kompetensi. Kedua, peserta didik lebih cepat menangkap materi. Ketiga, dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir peserta didik. Keempat, dapat meningkatkan tanggung jawab peserta didik. Kelima, pembelajaran lebih berkesan, sebab peserta didik dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan.

Dari uraian-uraian di atas, dapat disimpulkan jika kelebihan metode pembelajaran *Picture and Picture* diharapkan dapat menjadikan pelaksanaan pembelajaran lebih efektif. Karena materi yang diajarkan lebih terarah, peserta didik dapat berperan secara aktif dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, penggunaan gambar dapat menjadikan peserta didik berpikir secara logis dan sistematis dengan mengamati gambar-gambar yang sudah guru perlihatkan.

d. Kekurangan Metode *Picture and Picture*

Kekurangan berarti tidak mempunyai sesuatu yang diperlukan atau tidak cukup mendapatkan sesuatu. Dalam proses pembelajaran menggunakan metode *Picture and Picture* dirasa ada sesuatu yang belum tercapai. Hal itu dapat menghambat peserta didik dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran

Huda (2014, hlm. 239) mengemukakan bahwa metode pembelajaran *Picture and Picture* memiliki kekurangan sebagai berikut.

- 1) Makan banyak waktu.
- 2) Membuat sebagian peserta didik pasif.
- 3) Munculnya kekhawatiran akan terjadi kekacauan di kelas.
- 4) Adanya beberapa peserta didik tertentu yang terkadang tidak senang jika disuruh bekerja sama dengan yang lain.
- 5) Membutuhkan akan dukungan fasilitas, alat, dan biaya yang cukup memadai.

Dari pendapat ahli di atas, dapat penulis ulas bahwa metode *picture and picture* memiliki beberapa kekurangan. Kekurangan metode *Picture and Picture*

diantaranya memakan banyak waktu, membuat sebagian peserta didik pasif, munculnya kekhawatiran akan terjadi kekacauan di kelas, ada beberapa peserta didik tertentu yang tidak senang, dan membutuhkan akan dukungan fasilitas, alat, dan biaya.

Istarani (2011, hlm. 58) mengemukakan bahwa kekurangan metode *Picture and Picture* sebagai berikut.

- 1) Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuaidengan materi pelajaran.
- 2) Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi peserta didik yang dimiliki.
- 3) Baik guru ataupun peserta didik kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran.
- 4) Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.

Dari pendapat ahli di atas, dapat penulis ulas bahwa metode *Picture and Picture* memiliki kekurangan. Kekurangan metode *Picture and Picture* diantaranya sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas, sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi peserta didik, baik guru maupun peserta didik kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utamanya, dan tidak tersedia dana khusus.

Dari uraian-uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *Picture and Picture* memiliki kekuarangan yang dapat menghambat dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Hal itu mencakup beberapa aspek, diantaranya kondisi beberapa peserta didik yang sulit aktif, penggunaan gambar yang terlalu sulit diamati, dan dana yang diperlukan cukup besar.

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik penerapan metode *Picture and Picture* dilakukan di kelas eksperimen. Sedangkan, untuk mengetahui hasil belajar peserta didik di kelas kontrol menggunakan metode *Mind Mapping*. Hal itu bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik. Metode *Mind Mapping* merupakan strategi pembelajaran menggunakan peta konsep.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan suatu penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Hasil penelitian terdahulu kemudia dibandingkan

dengan penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti meninjau dengan hasil penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang pertama merupakan penelitian yang dilakukan Intan Noviani dengan judul penelitian “Pembelajaran Menyajikan Teks Persuasi Dengan Media Poster melalui Metode Inkuiri pada Peserta didik Kelas VIII SMPN 14 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017”. Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian kedua, yakni penelitian yang dilakukan oleh Pety Nugrahawat dengan judul penelitian “Pembelajaran Memproduksi Teks Prosedur Kompleks Berdasarkan Kaidah Kebahasaan dengan Menggunakan Metode *Picture and Picture* pada Peserta didik Kelas X SMK 3 Bandung Pelajaran 2015/2016”. Sedangkan, penelitian ketiga yakni penelitian yang dilakukan oleh Mujiyati dengan judul penelitian “Penerapan Metode *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Kompetensi Menulis Karangan Sederhana pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Semester II MIN Karangmojo Gunung Kidul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2012/2013”.

Tabel 2.1

Tabel Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Intan Noviani	Pembelajaran Menyajikan Teks Persuasi Dengan Media Poster Melalui Metode Inkuiri Pada Peserta didik Kelas VIII SMP 14 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017	Nilai rata-rata hasil pelaksanaan pembelajaran sebesar 3,65; nilai rata-rata pretes sebesar 23,5 dan nilai rata-rata poster sebesar 32,93 sedangkan selisih pretes dan postes yaitu 9,43, terdapat	Pada kata kerja operasional dalam kompetensi dasar dan materi pembelajaran. Peneliti terdahulu dengan penulis sama-sama membahas materi menulis teks persuasi.	a.penulis pada materi teks persuasi berfokus pada ajakan dan saran, sedang peneliti terdahulu tidak difokuskan. b.padametode yang digunakan, peneliti terdahulu menggunakan

			<p>hasil perhitungan statistik membuktikan yaitu $43,53 > 2,04$ pada tingkat kepercayaan 95% dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan 32. Penelitian berhasil dilaksanakan dengan baik.</p>		<p>metode inkuiri, sedangkan penulis metode <i>picture and picture</i>. c.pada tempat penelitian, peneliti terdahulu yang kedua melaksanakan penelitian SMPN 14 Bandung sedangkan penulis melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 3 Bandung.</p>
2.	Pety Nugrahawat	<p>Pembelajaran Memproduksi Teks Prosedur Kompleks Berdasarkan Kaidah Kebahasaan Dengan Menggunakan Metode <i>Picture and</i></p>	<p>Peserta didik kelas X mampu memproduksi teks prosedur kompleks berdasarkan kaidah kebahasaan. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata pretest sebesar 45</p>	<p>Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu <i>picture and picture</i></p>	<p>a.penulis dengan peneliti terdahulu memiliki perbedaan dalam kompetensi dasar dan materi pembelajaran. b.pada tempat penelitian,</p>

		<p><i>picture</i> Pada Peserta didik Kelas X SMK 3 Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016”.</p>	<p>dan nilai rata-rata posttest sebesar 76. Jadi, adanya peningkatan 31 atau 13,4%. 3. Metode <i>picture and picture</i> efektif digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks, Hal ini terbukti dari hasil perhitungan statistik dengan hasil thitung > ttabel yaitu yaitu 4,7 > 2,14 pada tingkat kepercayaan 95%, dan derajat kebebasan sebesar 22. Penelitian pada pelaksanaan ini dinyatakan berhasil.</p>		<p>peneliti terdahulu yang kedua melaksanakan penelitian di SMK 3 Bandung, sedangkan penulis melaksanakan penelitian di SMP Muhammadiyah 3 Bandung.</p>
3.	Mujiyati	Penerapan	Berdasarkan ketuntasan	Menggunakan	a.penulis

		<p>Metode <i>Picture and Picture</i> Untuk Meningkatkan Kompetensi Menulis Karangan Sederhana Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Semester II MIN Karangmojo Gunung Kidul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2012/2013</p>	<p>belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif <i>picture and picture</i> pada tema hidup bersih dan sehat untuk siklus II seperti tabel 4.9 di atas, menunjukkan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar individual sebanyak 10 orang peserta didik atau 35,71%, sedangkan 18 orang peserta didik atau 64,28% belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini dikarenakan ada beberapa peserta didik yang masih belum menanggapi pelajaran dengan baik, dan masih bermain-</p>	<p>metode penelitian yang sama yaitu metode <i>picture and picture</i>.</p>	<p>dengan peneliti terdahulu memiliki perbedaan dalam kompetensi dasar dan materi pembelajaran. b.pada tempat penelitian, peneliti terdahulu yang ketiga melaksanakan penelitian di MIN Karangmojo Gunung Kidul Yogyakarta, sedangkan penulis melaksanakan penelitian di SMP Muhammadiyah 3 Bandung</p>
--	--	--	--	---	---

			<p>main pada saat proses belajar berlangsung. Adapun nilai rata-rata ketuntasan belajar yang diperoleh peserta didik adalah 57,50 dan berada di atas nilai KKM yang ditetapkan oleh MIN Sungai Makmur Aceh Besar.</p>		
--	--	--	---	--	--

Dari tabel hasil penelitian terdahulu yang relevan, dapat diuraikan persamaan dan perbedaan adalah sebagai berikut.

Persamaan penulis dengan peneliti terdahulu yang pertama yaitu pada kata kerja operasional dalam kompetensi dasar dan materi pembelajaran. Peneliti terdahulu dengan penulis sama-sama membahas materi menulis teks persuasi. Peneliti terdahulu pertama memiliki perbedaan yaitu:

- 1) penulis pada materi teks persuasi berfokus pada saran dan ajakan, sedang peneliti terdahulu tidak difokuskan;
- 2) pada metode yang digunakan, peneliti terdahulu menggunakan metode inkuiri, sedangkan penulis metode *Picture and Picture*;
- 3) pada tempat penelitian, peneliti terdahulu yang kedua melaksanakan penelitian SMPN 14 Bandung sedangkan penulis melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 3 Bandung.

Persamaan penulis dengan peneliti terdahulu yang kedua yaitu pada metode penelitian. Peneliti terdahulu dan penulis yaitu sama-sama menggunakan metode *Picture and Picture*. Peneliti terdahulu pertama memiliki perbedaan yaitu:

- 1) penulis dengan peneliti terdahulu memiliki perbedaan dalam kompetensi dasar dan materi pembelajaran;

- 2) pada tempat penelitian, peneliti terdahulu yang kedua melaksanakan penelitian di SMK 3 Bandung, sedangkan penulis melaksanakan penelitian di SMP Muhammadiyah 3 Bandung.

Persamaan penulis dengan peneliti terdahulu yang ketiga yaitu pada metode penelitian. Peneliti terdahulu dan penulis yaitu sama-sama menggunakan metode *Picture and Picture*. Peneliti terdahulu pertama memiliki perbedaan yaitu:

- 1) penulis dengan peneliti terdahulu memiliki perbedaan dalam kompetensi dasar dan materi pembelajaran;
- 2) pada tempat penelitian, peneliti terdahulu yang kedua melaksanakan penelitian di MIN Karangmojo Gunung Kidul Yogyakarta, sedangkan penulis melaksanakan penelitian di SMP Muhammadiyah 3 Bandung;

Perbandingan terhadap penelitian terdahulu tersebut memiliki persamaan dan perbedaan. Perbandingan tersebut menghasilkan ketertarikan penulis dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan teks persuasi. Dalam Penelitian ini, Peneliti menggunakan metode *Picture and Picture* yang bertujuan agar peneliti memberikan informasi yang berkaitan dengan judul-judul penelitian tersebut. Yakni penelitian yang berkaitan dengan teks persuasi dengan menggunakan metode yang berbeda.

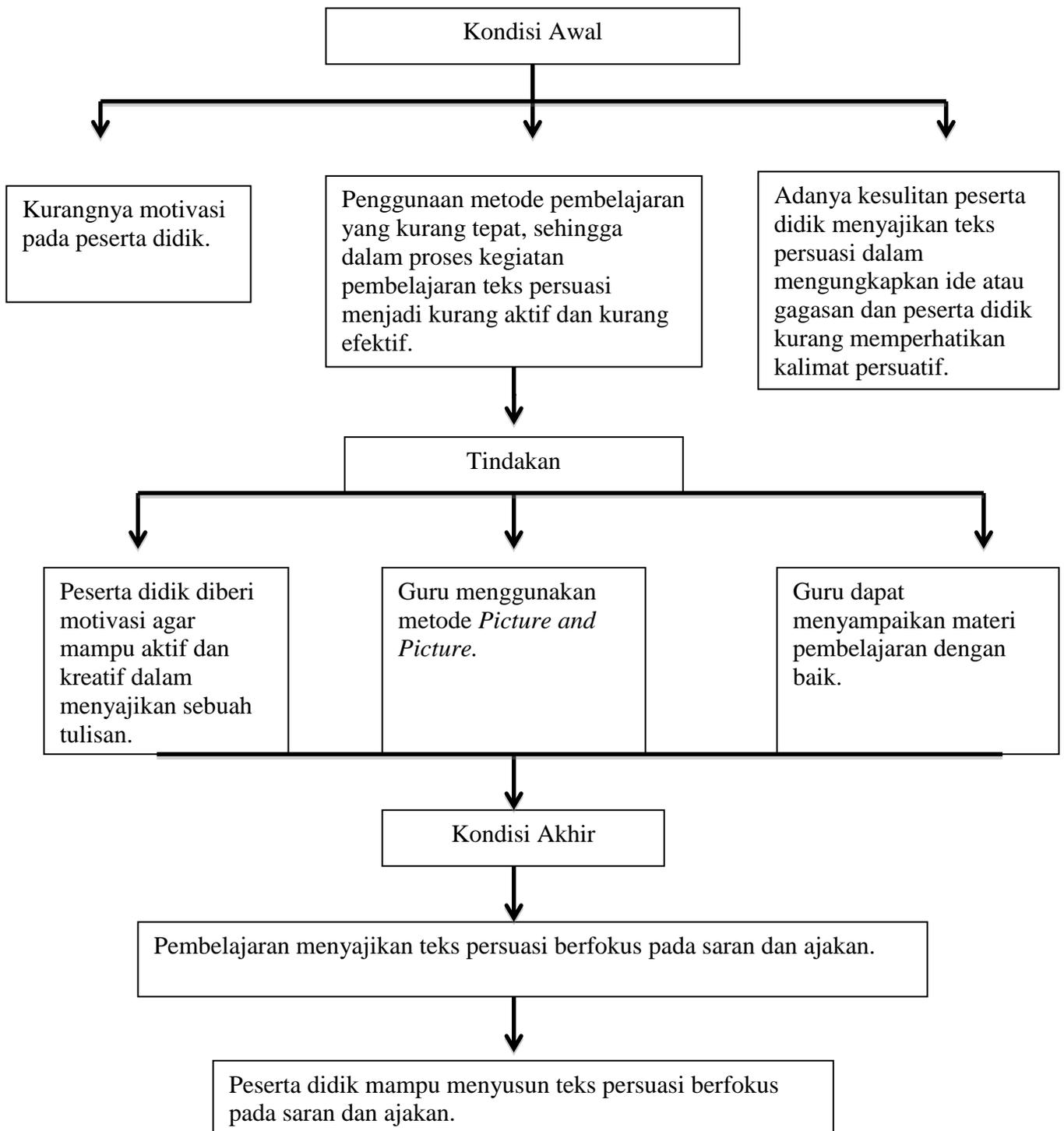
C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan konsep dari sebuah penelitian. Sugiyono (2014, hlm. 91) mengatakan bahwa kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Masalah-penting tersebut merupakan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis teliti. Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Kerangka berpikir juga merupakan dasar dari hipotesis atau jawaban sementara dari permasalahan. sesuai dengan tujuan penelitian.

Kerangka berpikir dalam penelitian berkenaan dengan dua variabel atau lebih biasanya dirumuskan hipotesis yang berbentuk komparasi maupun hubungan. Berkaitan dengan hal tersebut Sugiyono (2014, hlm. 92) mengatakan pula bahwa kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan.

Oleh karena itu kerangka berpikir juga merupakan salah satu bagian dari kajian teori yang sangat penting agar terlaksananya penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah khususnya agar sesuai dengan tujuan penelitian.

BAGAN 2.1
Kerangka Pemikiran



Kerangka pemikiran yang telah penulis rencanakan memiliki fungsi yang sangat penting dalam penelitian yang akan dilakukan. Kerangka pemikiran tersebut berfungsi sebagai titik tolak dan garis pembatas bagi penulis untuk melaksanakan penelitian supaya tidak keluar dari hal yang sudah direncanakan.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi dan anggapan dasar atau hipotesis sangat diperlukan dalam sebuah penelitian, dan harus didasarkan atas kebenaran yang telah diyakini oleh peneliti. Asumsi atau anggapan dasar merupakan jawaban sementara atas penyelesaian masalah penulis teliti. Dalam penelitian ini penulis mempunyai asumsi sebagai berikut.

- a. Penulis telah lulus perkuliahan Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) di antaranya penulis beranggapan telah mampu mengajarkan Bahasa dan Sastra Indonesia karena telah mengikuti perkuliahan Mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) di antaranya: Pendidikan Pancasila dan Pengetahuan Lingkungan Sosial Budaya dan Teknologi; Mata Kuliah Keahlian (MKK) di antaranya: Teori dan Praktik Membaca, Teori dan Praktik Komunikasi Lisan; Mata Kuliah Berkarya (MKB) di antaranya: Analisis Kesulitan Membaca, SBM Bahasa dan Sastra Indonesia; Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB) di antaranya: Pengantar Pendidikan, Psikologi Pendidikan, Profesi Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran; Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) di antaranya: PPL I (*Microteaching*), dan Kuliah Praktik Bermasyarakat (KPB).
- b. Pembelajaran menyajikan teks persuasi berfokus pada saran dan ajakan sesuai dengan kompetensi dasar kurikulum 2013.
- c. Metode pembelajaran *Picture and Picture* merupakan strategi pembelajaran dalam menyampaikan materi yang diajarkan lebih terarah, peserta didik dapat berperan secara aktif dalam proses pelaksanaan pembelajaran dan penggunaan gambarmenjadikan peserta didik berpikir secara logis dan sistematis.

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penulis telah lulus perkuliahan Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK), Mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), Mata Kuliah Keahlian (MKK), Mata

Kuliah Perilaku Berkarya (MPB) dan Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB).Kemampuan peserta didik yang diujipun difokuskan pada kemampuan peserta didik dalam menyajikan teks persuasi menggunakan metode pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik yaitu metode *Picture and Picture*.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari sebuah penelitian. Sugiyono (2015, hlm. 96) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, saat melakukan penelitian penulis difokuskan pada rumusan masalah agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- a. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai kegiatan pembelajaran menyajikan teks persuasi yang berfokus pada saran dan ajakan menggunakan metode *Picture and Picture* pada peserta kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Bandung.
- b. Peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Bandung mampu menyajikan teks persuasi yang berfokus pada saran dan ajakan sesuai struktur dan kaidah kebahasaan dengan rinci dan sistematis.
- c. Metode pembelajaran *Picture and Picture* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks persuasi yang berfokus pada saran dan ajakan pada peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Bandung.
- d. Perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam menyajikan teks persuasi berfokus pada saran dan ajakan dengan menggunakan *Picture and Picture* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode *Mind Mapping* pada peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Bandung.
- e. Perbandingan keefektifan antara pembelajaran menyajikan teks persuasi berfokus pada ajakan dan saran dengan memperhatikan struktur kebahasaan pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *Picture and Picture* dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode *Mind Mapping* pada peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Bandung.

Berdasarkan hipotesis yang dikemukakan saat melakukan penelitian penulis dapat merancang, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menulis teks

persuasi yang berfokus pada saran dan ajakan dengan memerhatikan struktur kebahasaan. Metode *Picture and Picture* yang digunakan oleh penulis diuji dengan tes. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang diteliti oleh penulis. Dapat disimpulkan pula bahwa penulis meneliti tentang empat aspek yaitu kemampuan penulis, kemampuan peserta didik, keefektifan metode yang digunakan dan perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.